



Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>
E-ISSN: 2656-0364



MENINGKATKAN KESADARAN DAN DETEKSI DINI PENYAKIT MELALUI MOBIL EDUKASI KELILING DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS

Yanti Cahyati^{*1}, Dita Eka Mardiani², Rani Rubiyanti³, Helmi Diana⁴, Vanie Rosalia⁵, Endang Astiriyani⁶, Suci Pega⁷, Ridwan Chandra Permana⁸.

Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: yantinaufal@gmail.com

ABSTRACT

Health is an important thing in a person's life. A person is able to maintain their health by doing regular health checks. Things that can be done include early detection of various diseases such as Hypertension, Diabetes Mellitus, and others. One of the efforts to improve the level of Public Health, the Community Service Team conducted a Mobile Education Car (Mobiling) "Hayu Tasik Sehat" which was carried out in Tasikmalaya City Park. This Community Service method is carried out by conducting free Health checks and health education on non-communicable diseases with lectures and question- and-answer methods. The results of this Community Service received a positive response from the general public and the local government and 66 respondents participated in this activity, 18 people had grade I hypertension, 2 people had high blood sugar (> 200 mg / dL), 5 people had high cholesterol (> 200 mg / dL).

Keywords: Health education, Early detection

ABSTRAK

Kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Seseorang mampu menjaga kesehatannya bisa dilakukan dengan melakukan pemeriksaan Kesehatan secara rutin. Hal yang bisa dilakukan diantaranya adalah melakukan deteksi dini berbagai penyakit seperti Hipertensi, Diabetes Melitus, dan lainnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat, Tim Pengabdian Masyarakat melakukan Mobil Edukasi Keliling (Mobiling) "Hayu Tasik Sehat" yang dilakukan di Taman Kota Tasikmalaya. Metode pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan Melakukan pemeriksaan Kesehatan secara gratis dan edukasi Kesehatan penyakit tidak menular dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil dari pengabdian Masyarakat ini mendapatkan respon positif dari Masyarakat umum dan pemerintah setempat serta terdapat 66 responden yang mengikuti kegiatan ini didapatkan 18 orang mengalami hipertensi derajat I, 2 orang mengalami gula darah tinggi (>200 mg/dL), 5 orang mengalami kolesterol tinggi (>200 mg/dL).

Kata kunci: Edukasi kesehatan, Deteksi dini.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah aspek penting dalam pembangunan bangsa. Kementerian Kesehatan Indonesia berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat lewat program promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, termasuk pemeriksaan kesehatan gratis merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memperluas akses layanan Kesehatan.

Pemeriksaan kesehatan rutin memiliki peran penting dalam mendeteksi secara dini berbagai jenis penyakit, khususnya penyakit tidak menular seperti tekanan darah tinggi (Hipertensi), diabetes mellitus, dan gangguan kesehatan lainnya. Namun, tidak semua orang memiliki akses yang memadai untuk melakukan pemeriksaan di fasilitas layanan kesehatan terdekat, setiap tahun senantiasa terjadi peningkatan jumlah penderita penyakit tidak menular. WHO melaporkan bahwa 40 juta penduduk dunia menderita penyakit tidak menular dengan penyebab utamanya adalah penyakit kardiovaskuler, diabetes dan cedera (Widianita 2023).

Inovasi dalam layanan kesehatan sangat diperlukan untuk mendekatkan akses kepada masyarakat, salah satunya melalui program Mobil Edukasi Keliling (MOBILING) “Hayu Tasik Sehat”. Program ini bertujuan memberikan layanan kesehatan langsung kepada warga, tanpa memperhatikan jarak maupun kondisi ekonomi. Selain itu, pemeriksaan kesehatan gratis dengan mobil keliling ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan rutin melakukan pemeriksaan Kesehatan di fasilitas Kesehatan terdekat.

Program Mobil Edukasi Keliling “MOBILING” ini menjadi salah satu program dari kegiatan pengabdian Masyarakat di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dalam memenuhi kewajiban Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat oleh Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya adalah memberikan dampak nyata bagi warga Kota Tasikmalaya, khususnya dengan mempermudah akses masyarakat terhadap layanan pemeriksaan kesehatan dan edukasi terkait kesehatan. Program pemeriksaan kesehatan gratis melalui mobil keliling ini menjadi langkah strategis untuk meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat dan menurunkan jumlah kasus penyakit yang tidak terdeteksi secara dini .

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pentingnya melakukan pemeriksaan Kesehatan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan derajat Kesehatan masyarakat. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dhika Juliana et al (2020), dalam penelitiannya menjelaskan salah satu upaya meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat yaitu dengan melakukan edukasi Kesehatan serta melakukan pemeriksaan / skrining penyakit tidak menular dan penyakit lainnya (Sukmana 2020).

METODE

Metode kegiatan edukasi Kesehatan berbasis Mobil Edukasi Keliling (Mobiling) “Hayu Tasik Sehat” adalah dengan metode Ceramah dan diskusi. Selain itu, Kegiatan Edukasi Kesehatan berbasis Mobil Edukasi Keliling “Mobiling” dengan melakukan tahapan Persiapan dan Pelaksanaan. Persiapan yang dilakukan diantaranya adalah :

1. Studi Pendahuluan.
2. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.
3. Mempersiapkan tempat, sarana dan media edukasi Kesehatan.
4. Melakukan promosi kegiatan di sosial media.
5. Mempersiapkan tim pemeriksaan Kesehatan dan edukasi
6. Menyiapkan rencana anggaran.

Setelah semua tahapan persiapan disiapkan dengan baik, dilanjutkan dengan pelaksanaan program Mobil Edukasi Keliling (MOBILING) “Hayu Tasik Sehat” yang bertempat di Taman Kota Tasikmalaya pada Tanggal 21 April 2025 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan ini melibatkan tim Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3KM), Tenaga Kesehatan dan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

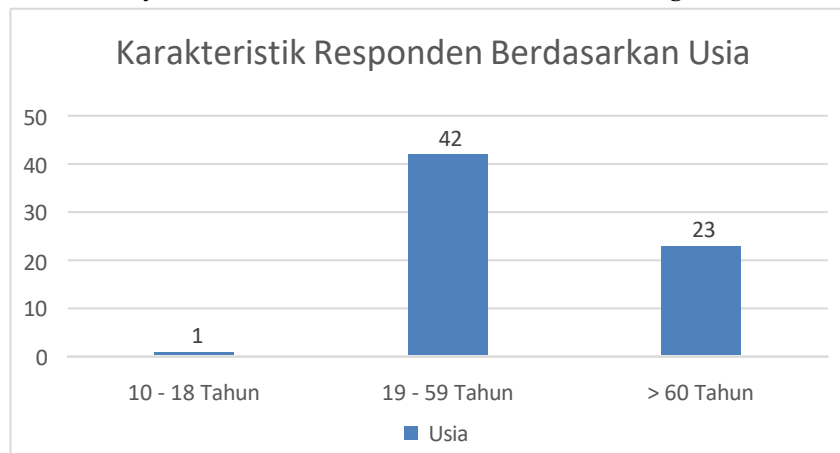
1. Peserta dari program ini adalah Masyarakat umum yang berada di sekitar Taman Kota Tasikmalaya.
2. Kegiatan ini melalui tahapan Pendataan identitas, Pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar pinggang, tekanan darah, gula darah, kolesterol dan edukasi Kesehatan.
3. Dalam mengukur tercapainya pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian membuat target terdapatnya Masyarakat umum melakukan pemeriksaan Kesehatan, mendapatkan edukasi Kesehatan dari Tim Pengabdian Masyarakat, dan memberikan respon positif berupa keinginan untuk menjaga kesehatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan Mobil Edukasi Keliling (Mobiling) “Hayu Tasik Sehat” ini terdiri dari Masyarakat umum yang berjumlah 66 orang yang berada di Taman Kota Tasikmalaya. Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat ini digambarkan sebagai berikut :

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Peserta pengabdian Masyarakat ini berdasarkan usia adalah sebagai berikut.

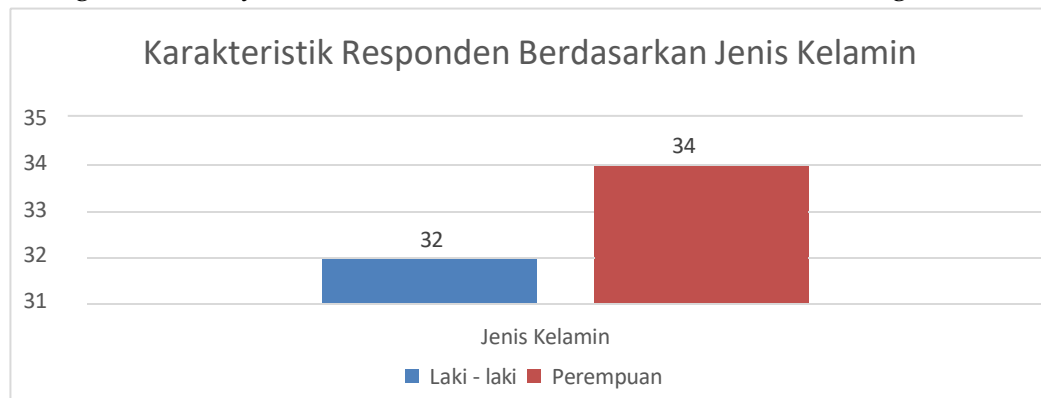


Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa responden pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 kategori usia, 10 – 18 tahun terdiri dari 1 orang, usia 19 – 59 tahun terdiri dari 42 orang, usia > 60 tahun terdiri dari 23 orang. Hal ini memiliki aspek positif, karena pada usia 19 – 59 tahun merupakan usia produktif yang sangat baik untuk memperhatikan kondisi Kesehatan yang ada pada dirinya, dan merupakan hal yang sangat baik untuk meningkatkan kesadaran menjaga Kesehatan sejak dini supaya tidak terjadi masalah Kesehatan di masa yang akan datang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Peserta Pengabdian Masyarakat ini berdasarkan Jenis Kelamin adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui jenis kelamin pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, jenis kelamin laki laki berjumlah 32 orang, sedangkan jenis kelamin Perempuan berjumlah 34 orang. Hal ini merupakan aspek positif karena pada Perempuan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap kondisinya, baik itu penampilan maupun Kesehatan.

Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)

Kategori Indeks Massa Tubuh pada responden pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Indeks Massa Tubuh Responden

Kategori Indeks Massa Tubuh Responden	Jumlah
Berat Badan Kurang ($<18,5 \text{ Kg/m}^2$)	4 Orang
Berat Badan Normal ($18,5 - 22,9 \text{ Kg/m}^2$)	19 Orang
Overweight ($23 - 24,9 \text{ Kg/m}^2$)	9 Orang
Obesitas I ($25 - 29 \text{ Kg/m}^2$)	24 Orang
Obesitas II ($> 30 \text{ Kg/m}^2$)	10 Orang
Jumlah Responden	66 Orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Indeks Massa Tubuh responden pada pengabdian masyarakat ini mayoritas berada pada kategori Obesitas I ($25 - 29 \text{ Kg/m}^2$) sebanyak 24 Orang.

Kategori Lingkar Pinggang

Kategori Lingkar Pinggang responden pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Lingkar Pinggang Responden

Kategori Lingkar Pinggang Responden	Jumlah
Lingkar Pinggang Normal	25 Orang
Lingkar Pinggang Obesitas	41 Orang
Jumlah Responden	66 Orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Mayoritas Lingkar Pinggan responden pengabdian Masyarakat ini berada pada Lingkar Pinggang Obesitas yang berjumlah 41 orang.

Kategori Tekanan Darah

Kategori Tekanan Darah responden pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Tekanan Darah Responden

Kategori Hipertensi	Nilai Tekanan Sistolik	Nilai Tekanan Diastolik	Jumlah Responden
Normal	< 120 mmHg	< 80 mmHg	10 Orang
Pre Hipertensi	120 – 139 mmHg	80 – 90 mmHg	23 Orang
Hipertensi I	140 – 159 mmHg	91 – 99 mmHg	18 Orang
Hipertensi II	> 160 mmHg	> 100 mmHg	15 Orang
Jumlah Responden			66 Orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Mayoritas Tekanan darah responden ini berada pada kategori Pre Hipertensi yang berjumlah 23 orang

Kategori Gula Darah Sewaktu

Kategori Gula darah sewaktu responden pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut

Tabel 4. Kategori Gula Darah Sewaktu Responden

Kategori Gula Darah Sewaktu Responden	Jumlah
Gula Darah Normal (< 200 mg/dL)	64 Orang
Gula Darah Tinggi (>200 mg/dL)	2 Orang
Jumlah Responden	66 Orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Mayoritas Gula darah Sewaktu responden ini berada pada kategori Normal yang berjumlah 64 orang.

Kategori Kolesterol

Kategori Kolesterol responden pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Kolesterol Responden

Kategori Kolesterol Responden	Jumlah
Kolesterol Normal (< 200 mg/dL)	13 Orang
Kolesterol Tinggi (>200 mg/dL)	5 Orang
Jumlah Responden	18 Orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Mayoritas Kolesterol responden ini berada pada kategori Normal yang berjumlah 13 orang.

Jumlah responden pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan metode Mobil Edukasi Keliling (Mobiling) “Hayu Tasik Sehat” berjumlah 66 orang, pada saat dilakukan pengkajian kepada semua responden, mereka mengatakan jarang melakukan pemeriksaan Kesehatan dan deteksi dini penyakit tidak menular, bahkan terdapat responden yang memiliki resiko terkena penyakit tidak menular berdasarkan Riwayat penyakit yang diderita oleh keluarganya. Hal tersebut bertolak belakang dengan target pencapaian pemerintah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk meningkatkan Derajat Kesehatan dan mengurangi angka prevalensi penderita penyakit tidak menular (Widianita 2023).

Menurut Dhika et al. 2020, dalam penelitiannya mendeskripsikan bahwa peningkatan jumlah penderita penyakit tidak menular ini disebabkan kurangnya kesadaran akan melakukan menjaga

Kesehatan dan melakukan pemeriksaan dini ke fasilitas Kesehatan. Masyarakat cenderung tidak melakukan kunjungan ke fasilitas Kesehatan apabila tidak terdapat keluhan masalah Kesehatan pada fisiknya. Sehingga deteksi dini kurang tercapai apabila hanya mengandalkan pelayanan di fasilitas Kesehatan sedangkan penanggulangan penyakit tidak menular ini lebih efektif dilakukan di lingkungan Masyarakat setempat (Sukmana 2020).

Pengabdian Masyarakat ini merupakan salah satu promosi Kesehatan dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat akan penyakit tidak menular. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Metode Mobil Edukasi Keliling (Mobiling) “Hayu Tasik Sehat” dilakukan dengan memberikan edukasi dan pemeriksaan Kesehatan gratis untuk melakukan deteksi dini penyakit tidak menular. Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kanti et al (2020) dalam penelitiannya melakukan edukasi dan pemeriksaan Kesehatan secara berkala sebagai upaya deteksi dini penyakit dalam mensukseskan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, didapatkan hasil berupa peningkatan kesadaran diri pada Masyarakat untuk senantiasa menjaga hidup sehat, menerapkan pola hidup sehat dan rutin memeriksakan diri ke fasilitas Kesehatan sebelum terjadinya masalah penyakit (Ratnaningrum 2020).

Menurut Dwi Vilasari (2024), Peran promosi Kesehatan dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat terhadap penyakit tidak menular (PTM) adalah membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat untuk senantiasa menjaga Kesehatan. Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai penyakit tidak menular (PTM) menjadi fokus utama dalam upaya promosi kesehatan. Pendekatan yang tepat dapat membantu masyarakat mengenali risiko PTM serta mendorong perubahan perilaku ke arah pola hidup yang lebih sehat. Beragam metode telah diterapkan, mulai dari edukasi tatap muka. Strategi promosi kesehatan yang beragam dan terintegrasi sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PTM. Pendekatan personal melalui komunikasi antar pribadi dan penyuluhan interaktif dapat membentuk perilaku positif terhadap Kesehatan (Vilasari 2024).

Jenis kelamin responden pengabdian Masyarakat ini mayoritas Perempuan, Perempuan menjadi prevalensi tertinggi terkena masalah Kesehatan fisik, citra tubuh dan penyakit tidak menular, baik itu penyakit hipertensi, diabetes mellitus dan lain – lain. Penelitian yang dilakukan oleh Purwo, et al (2018), mendeskripsikan bahwa respondennya mayoritas berjenis kelamin Perempuan, selain itu menjelaskan bahwa pada Perempuan terdapat risiko mengalami obesitas terutama pada usia remaja dan dewasa. Kondisi ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi lemak, sering mengonsumsi makanan cepat saji, kurangnya aktivitas fisik, dan faktor lainnya (Nugroho 2020).

Kategori Usia pada responden pengabdian Masyarakat ini mayoritas berada pada usia produktif / dewasa yaitu 19 – 59 tahun. Tahap transisi terjadi pada usia 35 – 45 tahun dan merupakan tahap mulai terjadinya gejala penuaan yang sudah menunjukkan terjadinya tanda - tanda penurunan fungsi fisiologis dalam tubuh yang dapat bermanifestasi pada berbagai penyakit. Gejala dan tanda penuaan yang terjadi pada tahap transisi menjadi lebih nyata, tahap ini disebut tahap klinik yang terjadi pada usia 45 tahun ke atas yang meliputi penurunan semua fungsi sistem tubuh, antara lain sistem imun, metabolisme, endokrin, seksual dan reproduksi, kardiovaskuler, gastrointestinal, otot dan saraf. Penyakit degeneratif mulai terdiagnosis, aktivitas dan kualitas hidup berkurang akibat ketidakmampuan baik fisik maupun psikis yang sangat terganggu (Arania 2021).

Program Mobil Edukasi Keliling (MOBILING) “Hayu Tasik Sehat” juga melakukan pemeriksaan Kesehatan secara gratis, diantaranya adalah pemeriksaan Tekanan darah, Gula darah sewaktu, dan Kolesterol. Pada responden pengabdian Masyarakat ini didapatkan masih banyak Masyarakat yang mengalami tekanan darah tinggi. Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh

Lilis et al (2023) mengenai penyuluhan penyakit hipertensi dan diabetes mellitus didapatkan responden dengan mayoritas mengalami hipertensi dibandingkan dengan penyakit diabetes mellitus, hal ini bisa terjadi dikarenakan banyaknya resiko riwayat keluarga yang mengalami hipertensi kemudian tidak menerapkan gaya hidup sehat dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan faktor resiko yang dimiliki oleh setiap responden (Tuslinah 2023).

Selain mengalami tekanan darah tinggi, responden masih terdapat peningkatan gula darah sewaktu. Responden yang mengalami peningkatan gula darah ini berjenis kelamin Perempuan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Resti Arania pada tahun (2021) dalam penelitiannya mendeskripsikan bahwa penderita diabetes mellitus mayoritas dialami oleh Perempuan. Hormon estrogen dan progesterone memiliki kemampuan untuk meningkatkan respon insulin di dalam darah. Pada saat masa menopause terjadi, maka respon akan insulin menurun akibat hormone estrogen dan progesterone yang rendah. Faktor lain yang berpengaruh adalah berat badan perempuan yang sering tidak ideal sehingga hal ini dapat menurunkan sensitivitas respon insulin. Hal inilah yang membuat perempuan sering terkena diabetes daripada laki laki (Indriyawati 2018). Program Edukasi berbasis Mobil Edukasi Keliling (Mobiling) “Hayu Tasik Sehat” menjadi program pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengmas Poltekkes Tasikmalaya sebagai inovasi baru dalam pemenuhan kewajiban menjunjung tinggi Tridharma Perguruan tinggi. Pengabdian Masyarakat ini selaras dengan pengabdian yang telah dilakukan oleh Amelia et al (2022), program edukasi dan skrining Kesehatan penyakit degenerative mampu meningkatkan kesadaran dan upaya menurunkan derajat penyakit yang ada di Desa Tosale Kabupaten Donggala. Dalam penelitiannya tim pengabdian Masyarakat melakukan edukasi dan skrining masalah penyakit degenerative khususnya penyakit tidak menular seperti tekanan darah, gula darah sewaktu, kolesterol dan asam urat. Pengabdian Masyarakat tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat keinginan Masyarakat untuk senantiasa menjaga kesehatannya dengan cara melakukan pemeriksaan Kesehatan di fasilitas Kesehatan seperti puskesmas dan lain – lain (Rumi 2022).

Pemberian edukasi Kesehatan dan pemeriksaan gratis yang dilakukan ini sangatlah bermanfaat bagi Masyarakat, seperti yang telah dilakukan oleh Nina et al (2018) dengan melakukan Edukasi, Skrining dan pendampingan Penyakit Tidak menular di Masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat untuk mencegah terkena penyakit tidak menular dengan cara menerapkan pola hidup sehat, skrining Kesehatan secara berkala dan melakukan aktifitas fisik seperti melakukan olahraga (Indriyawati 2018).

Program Mobil Edukasi Keliling (MOBILING) “Hayu Tasik Sehat” ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang faktor resiko penyakit tidak menular dan menumbuhkan kesadaran untuk melakukan pola hidup sehat seperti yang dilakukan oleh Erna (2021) setelah dilakukan penyuluhan dalam upaya menumbuhkan kesadaran terhadap pencegahan terjadinya penyakit tidak menular didapatkan respon dari Masyarakat mampu menjawab bagaimana cara mencegah tidak terjadinya penyakit, kesadaran serta kemampuan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat (Herawati and Sofiatin 2021).

SIMPULAN

Kegiatan Program Mobil Edukasi Keliling (Mobiling) “Hayu Tasik Sehat” yang telah dilakukan dapat simpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan Program Mobil Edukasi Keliling (Mobiling) “Hayu Tasik Sehat” mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk senantiasa menjaga kesehatannya.
2. Setiap responden mengetahui kondisi saat ini terkait dengan Indeks Massa Tubuh (IMT), Tekanan darah dan Gula Darah Sewaktu sebagai skrining masalah Penyakit Tidak Menular (PTM)
3. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan Kesehatan secara rutin

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Kepala Pusat P3KM, Dinas Kota Tasikmalaya, Tim Pengabdian Masyarakat dan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya atas dukungan, support dan partisipasinya

DAFTAR PUSTAKA

- Arania, Resti. 2021. “Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Klinik Mardi Waluyo Lampung Tengah.” *Jurnal Medika Malahayati* 5(September): 1-23.
- Ariguntar, T., Tyas, W. and Nasution, L.S. (2021) ‘Skrining Kesehatan Melalui Pemeriksaan Laboratorium Mandiri’, *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, pp. 1-5
- Herawati, Erna, and Yulia Sofiatin. 2021. “Penyuluhan Penyakit Tidak Menular (PTM) Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pencegahan Pada Masyarakat Di Desa Cipacing, Jawa Barat.” *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(4): 431.
- Indriyawati, Nina. 2018. “Skrining Dan Pendampingan Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Masyarakat.” *JOURNAL.POLTEKKES KEMENKES SMG.ac.id* 14(1): 50-54.
- Nugroho, Purwo Setiyo. 2020. “Jenis Kelamin Dan Umur Berisiko Terhadap Obesitas Pada Remaja Di Indonesia.” *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7(2): 110.
- Ratnaningrum, Kanti. 2020. “Edukasi Pemeriksaan Kesehatan Berkala Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Dalam Mensukseskan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.” *Prosiding Seminar Nasional Unimus* 3: 518-25. <http://prosiding.unimus.ac.id>.
- Rumi, Amelia. 2022. “Edukasi Dan Skrining Kesehatan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Desa Tosale Kabupaten Donggala.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa* 4(3): 3-6.
- Sukmana, Dhika. 2020. “Pemeriksaan Kesehatan Gratis Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular.” *Indonesian Journal of Community Services* 2(1): 19.
- Tuslinah, Lilis. 2023. “Penyuluhan Penyakit Hipertensi Dan Diabetes: Meningkatkan Pemahaman Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Menanggulangi Masalah Kesehatan.” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7(3): 1555.
- Vilasari, Dwi. 2024. “Peran Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) : Studi Literatur The Role of Health Promotion in Increasing Community Awareness of Non Communicable Diseases (NCDs): A Literature Study.” 7(7): 2635-48.
- Widianita, Rika. 2023. “Prevalensi Kejadian Penyakit Tidak Menular.” *Jurnal Keperawatan Silampari* 6(I): 1-19